

PENGEMBANGAN FILM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MATERI KASIH DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM REVOLUSI MENTAL

DEVELOPMENT CHRISTIAN EDUCATION FILM ABOUT LOVE MATERIAL IN THE IMPLEMENTATION OF MENTAL REVOLUTION PROGRAM

Raynaldo Andrew Ariadie

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

raynaldo_samuelandrew@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan film pendidikan yang layak digunakan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) kelas X Sekolah Menengah Atas dengan materi Kasih, serta untuk mengetahui hasil validasi kelayakan oleh ahli serta mengetahui hasil uji coba oleh peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan dengan mengadopsi prosedur tahapan pengembangan model Borg dan Gall. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil validasi oleh dua ahli media memperoleh skor rata-rata 3,83 kategori layak, dan hasil validasi oleh dua ahli materi memperoleh skor rata-rata 3,92 kategori layak. Respon peserta didik terhadap film pendidikan berdasarkan hasil uji coba kepada peserta didik yaitu pada uji coba produk memperoleh skor rata-rata 1 kategori layak. Dan uji coba pemakaian memperoleh skor rata-rata 0,98 kategori layak. Hasil keseluruhan uji coba film pendidikan adalah layak.

Kata kunci: Film Pendidikan, Pendidikan Agama Kristen Sekolah Menengah Atas, Revolusi Mental

Abstract

This research and development aims to produce a decent educational film used for the subjects of X Grade Christian Religious Education of High School with the material about Love, as well as to know the results of feasibility validation by experts and know the results of trials by learners. This research uses development type of research by adopting development stages procedure by Borg and Gall. Data collection techniques used observation, interviews, documentation and questionnaires. Data analysis using quantitative descriptive method. The results of validation by two media experts obtained an average score of 3.83 feasible categories, and the results of validation by two material experts earned an average score of 3.92 feasible categories. Student response to educational film based on test result to learners that was on trial product earned average score 1 feasible categories. And trial usage earned an average score of 0.98 feasible categories. The overall result of the educational film trials is feasible.

Keywords: Educational Film, Christian Education for High School, Mental Revolution

PENDAHULUAN

Saat ini pemerintah Indonesia tengah fokus dalam menjalankan perbaikan moralitas bangsa. Salah satu program andalan yang didengungkan adalah program revolusi mental. Menurut Presiden Joko Widodo (2015) program revolusi mental merupakan langkah reformatif dalam membangun kemajuan bangsa lewat perbaikan moral dari seluruh warga negara. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Bung Karno (dalam Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2015) mendefinisikan revolusi mental sebagai tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari

berupa integritas, semangat untuk maju, dan moralitas yang baik. Sehingga berjalannya program revolusi mental sangatlah penting dalam mendukung perbaikan moralitas bangsa dan nation building.

Program revolusi mental haruslah merasuk ke dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dalam berbagai bidang dengan beragam cara. Salah satu bidang yang turut andil dalam pelaksanaan revolusi mental adalah bidang pendidikan atau pembelajaran. Menurut Presiden Joko Widodo (2015) sistem pendidikan harus diarahkan untuk membantu bangsa Indonesia dalam membangun

dan melaksanakan nilai-nilai moral terutama agama. Sistem pendidikan yang baik merupakan tanah yang subur untuk menumbuhkan benih-benih revolusi mental, terutama di kalangan anak-anak usia sekolah dan mahasiswa didik, karena pada generasi muda inilah masa depan dan kesuksesan bangsa dipertaruhkan. Melalui pendidikan pula diajarkan bagaimana menjadi pribadi yang berkualitas bukan hanya secara kecerdasan namun juga akhlak. Pernyataan ini sejalan dengan Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pasal 3 bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini sangat mencerminkan fungsi peran pendidikan atau pembelajaran dalam membangun kualitas moral masyarakat Indonesia.

Sistem pendidikan atau pembelajaran di Indonesia terdiri dari berbagai komponen yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Menurut Siswoyo, dkk (2013: 75), komponen sistem pendidikan antara lain: (1) tujuan; (2) peserta didik; (3) pendidik; (4) lingkungan; (5) alat; (6) metode; dan (7) isi. Seluruh komponen tersebut merupakan bagian penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk menghasilkan hasil pendidikan yang berkualitas. Salah satu komponen sistem pendidikan yang sangat penting adalah isi. Menurut Reigeluth, dkk (dalam Degeng, 2013: 10), isi merupakan esensi dan apa yang hendak dipelajari oleh peserta didik, atau dengan kata lain dapat disebut mata pelajaran atau bidang studi. Tanpa adanya mata pelajaran, maka pelaksanaan proses pembelajaran sendiri menjadi kurang terarah. Apalagi setiap mata pelajaran memiliki karakteristik masing-masing

yang dapat memberikan landasan pada proses pembelajarannya (Degeng, 2013: 17). Artinya bahwa dengan adanya mata pelajaran maka peserta didik dapat didorong lebih fokus pada suatu pembahasan tertentu dengan hasil yang lebih efektif.

Dalam sistem pembelajaran di Indonesia, terdapat beberapa mata pelajaran yang diterapkan di sekolah. Salah satu mata pelajaran yang ikut andil besar dalam program revolusi mental untuk memperbaiki moralitas bangsa adalah mata pelajaran Pendidikan Agama, lebih khusus lagi Pendidikan Agama Kristen (PAK). Hal ini sejalan dengan fungsi dan peran mata pelajaran agama yang dibahas dalam Peraturan Pemerintah no 55 tahun 2007 pasal 2, yaitu membentuk manusia Indonesia menjadi manusia yang dapat mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Mata pelajaran agama juga merupakan mata pelajaran wajib yang harus ada di sekolah seluruh Indonesia.

Di Kabupaten Sleman, banyak sekolah-sekolah yang telah melaksanakan mata pelajaran agama, khususnya mata pelajaran PAK. Salah satunya adalah di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sleman. Berdasarkan observasi awal dari peneliti pada tanggal 30 Mei 2016, proses pembelajaran PAK di SMAN 1 Sleman khususnya kelas X sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai agama yang diperoleh peserta didik kelas X dalam 5 tahun terakhir selalu melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, hakikat pembelajaran PAK bukan hanya sekedar mengejar nilai yang baik. Ada hal yang jauh lebih penting dari sekedar nilai angka semata, yaitu bagaimana praktek PAK dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diutarakan oleh Suhartin (1982: 45) yaitu bahwa PAK sesungguhnya ditujukan untuk mengasah moral hingga tajam agar seorang peserta didik dapat mempraktekan nilai-nilai kristiani. Pernyataan itu juga didukung oleh salah satu ayat dalam Alkitab terbitan Lembaga Alkitab Indonesia yaitu Amsal 10:17, yang berbunyi: "Siapa mengindahkan didikan,

menuju jalan kehidupan, tetapi siapa mengabaikan teguran, tersesat.” Yang berarti peserta didik yang menerima mata pelajaran PAK diharapkan dapat mempraktekan di dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya mengerti namun dapat melakukannya.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran PAK di SMAN 1 Sleman belum maksimal, dilihat dari proses pembelajarannya. Pertama, metode yang digunakan dalam pembelajarannya cenderung searah atau metode ceramah. Metode ceramah yang sering digunakan menyebabkan kejenuhan dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan peserta didik kurang antusias dan mengantuk. Selain itu dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAK di SMAN 1 Sleman untuk kelas X juga sangat minim dalam hal penggunaan media. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, guru mata pelajaran PAK hanya menggunakan buku dalam proses pembelajaran. Padahal guru diperlengkapi sarana seperti laptop yang dapat dimaksimalkan untuk menampilkan berbagai media yang variatif. Penggunaan media juga sangat disarankan karena hal ini turut membantu dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Media yang digunakan juga harus sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari materi itu sendiri. Budiningsih (2003: 138) menyatakan bahwa media pembelajaran yang tepat guna dapat memfasilitasi proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan hasilnya pun lebih maksimal. Pernyataan ini juga sejalan dengan pernyataan dari Martin dan Briggs (dalam Degeng, 2013: 163) bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan sumber yang diperlukan dalam penyampaian pesan dari guru kepada peserta didik agar pesan yang ada tersampaikan secara tuntas, efektif, dan menarik. Dari kedua pernyataan tersebut terlihat sangat jelas betapa pentingnya media dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan mata pelajaran yang banyak mengajarkan nilai-nilai dibandingkan konsep. Hal ini tentu saja perlu didukung oleh media yang tepat agar nilai-nilai yang disampaikan bukan hanya sekedar menjadi materi kognisi saja, namun lebih daripada itu dapat merasuk ke dalam afeksi peserta didik. Media yang cukup efektif untuk mengajarkan tentang nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari adalah film.

Berdasarkan pendapat dari Edgar Dale (dalam Miarso, 1994: 15) melalui *cone of experience*, bahwa bahan pembelajaran yang mampu mengarahkan peserta didik pada kekonkritan pengalaman akan menghasilkan kualitas pemahaman yang semakin baik. Penggunaan media film berada pada tingkat empat dalam kerucut tersebut. Penggunaan media film dapat memberikan dampak yang lebih dalam apabila dibandingkan dengan peserta didik hanya membaca atau mendengar tentang nilai-nilai kasih. Dalam film PAK materi kasih yang dikembangkan juga dilengkapi dengan buku panduan dimana peserta didik diajak berdiskusi secara langsung mengenai praktek mengasihi dalam kehidupan sehari-hari, serta pada akhir pembelajaran menggunakan media film ini, peserta didik diajak membuat komitmen untuk mengasihi dan mengampuni orang yang bersalah kepada mereka. Dapat dilihat dalam *cone of experience* Edgar Dale tersebut, media film yang diarahkan dengan proses pembelajaran yang tepat, akan menghasilkan pemahaman yang dalam terhadap suatu materi. Penggunaan film dalam mempelajari sebuah nilai juga didukung oleh beberapa pernyataan penulis dan praktisi seni. Menurut Wiranegara (2015) film merupakan upaya untuk memperbaiki moral dan batin suatu bangsa. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Sunardi (2015) yang menyatakan bahwa film merupakan bahasa kemanusiaan yang dapat merasuk dan menegur perilaku moral seseorang. Senada dengan pernyataan tersebut, Handayani (2006: 7) bahwa film dapat menggambarkan sebuah nilai kehidupan secara lebih realistis

dibandingkan media-media lain. Dari beberapa pendapat tersebut terlihat jelas bahwa film merupakan salah satu media yang tepat bagi PAK, lebih khusus lagi di SMAN 1 Sleman. Apalagi materi yang diajarkan adalah materi tentang kasih yang tidak saja diukur oleh angka, melainkan melalui praktek dalam kehidupan, sehingga media film sangat tepat dalam memfasilitasi penyampaian nilai-nilai terutama nilai-nilai kasih yang ada di materi PAK kelas X di SMAN 1 Sleman.

Pengembangan film untuk mata pelajaran PAK kelas X di SMAN 1 Sleman khususnya materi kasih tidak hanya menampilkan tentang definisi kasih dan teori tentang kasih, namun lebih dari itu peserta didik diharapkan untuk menerapkan nilai kasih dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan nilai-nilai kasih tersebut menjadi sebuah gaya hidup dan karakter, sehingga peserta didik turut ambil bagian dalam terlaksananya program revolusi mental.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Film Pendidikan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Materi Kasih Dalam Implementasi Program Revolusi Mental."

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pengembangan produk ini menggunakan pendekatan *Research and Development* atau penelitian pengembangan Borg & Gall (1989) dengan produk yang akan dihasilkan adalah film pendidikan mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) materi kasih untuk peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sleman yang beragama Kristen. Menurut Sugiyono (2012: 407) penelitian pengembangan merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu melalui proses validasi untuk menguji kelayakan dari suatu produk pendidikan.

Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan Sugiyono yang diadaptasi dari Borg & Gall. Begitu juga agar menghasilkan sebuah media yang maksimal, maka peneliti juga menggunakan teori desain instruksional yang dikembangkan oleh Atwi Suparman dalam hal proses perencanaan pembuatan film PAK materi kasih. Sehingga prosedur pengembangan yang dilaksanakan oleh peneliti meliputi: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi produk, 5) revisi produk I, 6) uji coba produk, 7) revisi produk II, 8) uji coba pemakaian, 9) revisi produk III, dan 10) produksi masal. Adapun langkah yang akan dilakukan dalam penelitian pengembangan ini hanya 9 tahap.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sleman, Kelurahan Caturharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman pada bulan Januari hingga Mei 2018.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sleman beragama Kristen. Uji coba produk dengan 3 subjek dan uji coba pemakaian dengan 7 subjek.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket.

Instrumen Pengumpulan Data

Arikunto (2000: 126) instrument penelitian adalah media yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data hasil penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah lembar wawancara, lembar observasi, angket penilaian ahli materi, ahli media, dan respon pengguna (peserta didik).

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam sebuah penelitian kedudukan dari instrument penelitian sangatlah penting. Dengan instrument penelitian yang baik, maka data yang didapatkan dari hasil penelitian juga merupakan data yang berkualitas. Menurut Arikunto (2000: 126) instrument penelitian adalah media yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data hasil penelitian. Arikunto (1999: 64) berpendapat bahwa untuk mendapatkan data-data yang valid maka diperlukan instrument yang valid pula. Dalam penelitian ini untuk menguji kevalidan dari instrument, maka dilakukan uji validitas instrument penelitian oleh dosen pembimbing yaitu Dr. Christina Ismaniati, M.Pd.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data hasil dari penelitian ini berupa tanggapan dari ahli media dan ahli materi terhadap kualitas produk yang telah dikembangkan ditinjau dari berbagai aspek yang dinilai. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Analisis Data Pengembangan Produk

Dari hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media akan diperoleh tanggapan berupa kritik dan saran untuk dilakukan revisi.

Analisis Data Kualitas Produk

Data kualitas produk dihasilkan dari proses penilaian yang diberikan oleh ahli media dan ahli materi kemudian dilakukan analisis, yaitu 1) Menentukan skala penilaian menggunakan skala likert dengan rentang nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 4. 2) Menghitung skor rata-rata penilaian dengan rumus sebagaimana dikemukakan oleh Sudijono (2005: 80):

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

x : Skor rata-rata tiap aspek kualitas

$\sum x$: Jumlah skor tiap aspek kualitas

n : Jumlah penilai

Mengubah skor rata-rata yang diperoleh ke dalam bentuk kualitatif. Kelayakan film PAK materi kasih ditentukan dengan menghitung rata-rata nilai setiap aspek. Nilai rata-rata kemudian dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan film PAK materi kasih menurut Widoyoko (2012: 108) pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Media Film

Nilai	Interval	Kategori	Konversi
4	$3,25 \leq x \leq 4,00$	Sangat Baik	Layak
3	$2,5 \leq x \leq 3,25$	Baik	
2	$1,75 \leq x \leq 2,5$	Kurang Baik	Tidak Layak
1	$1 \leq x \leq 1,75$	Sangat Kurang Baik	

Produk yang dikembangkan yaitu berupa film pendidikan dapat dikatakan layak jika analisis data yang dihasilkan memenuhi konversi kategori “layak” atau mendapatkan skor rentang $2,5 \leq x < 3,25$ atau $3,25 \leq x \leq 4,00$ dari ahli media maupun ahli materi maka film PAK materi kasih ini dapat digunakan dan layak untuk dilakukan uji coba produk. Apabila nilai yang dihasilkan jika dikonversikan mendapatkan kategori “tidak layak” atau mendapatkan skor $1,75 \leq x < 2,5$ atau $1 \leq x \leq 1,75$ dari ahli media maupun ahli materi maka film pendidikan harus dilakukan revisi.

Analisis Data Respon Peserta Didik

Data respon peserta didik kemudian dilakukan analisis ke dalam bentuk kualitatif menggunakan skala guttman, dengan kriteria penilaian menurut Widoyoko (2012: 109) yaitu:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Produk Uji Coba

Nilai	Interval	Kategori	Konversi
1	$0,5 \leq x \leq 1$	Setuju	Layak
0	$0 \leq x \leq 0,5$	Tidak Setuju	Tidak Layak

Jika analisis data respon peserta didik yang dihasilkan menunjukkan konversi kategori “layak” atau memperoleh skor dengan rentang nilai $0.5 < x \leq 1$ maka film pendidikan dapat digunakan dan layak untuk digunakan. Apabila data respon peserta didik yang dihasilkan menunjukkan konversi kategori “tidak layak” atau memperoleh skor rata-rata rentang $0 < x \leq 0.5$ maka film pendidikan belum layak untuk digunakan dan harus dilakukan revisi.

HASIL PENELITIAN DAN KAJIAN PRODUK AKHIR

Analisis Potensi Masalah dan Pengumpulan Data

Tahap awal dalam penelitian ini adalah dilakukannya observasi awal dengan wawancara kepada guru dan peserta didik untuk menemukan potensi dan masalah. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru PAK kelas X SMA Negeri 1 Sleman menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, guru telah mempersiapkan dengan cukup baik mulai dari silabus, RPP, dan materi yang akan diajarkan. Namun, guru masih mengalami kesulitan dalam pengadaan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Padahal guru memiliki sumber daya yang cukup untuk menampilkan berbagai variasi media untuk proses pembelajaran PAK berupa laptop yang guru miliki. Dampak dari ketiadaan media yang memadai tersebut maka proses pembelajaran yang difasilitasi oleh guru menjadi kurang dinamis dan membosankan.

Hasil observasi dan wawancara terhadap peserta didik juga menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran mereka.

Apalagi materi yang diajarkan dalam mata pelajaran PAK adalah yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan yang rawan dengan kesan membosankan. Guru telah mencoba dengan mempraktekkan berbagai metode yang menarik, namun inti dari materi kurang dapat ditangkap oleh peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, kemudian peneliti merumuskan masalah dan menentukan solusi yang diambil yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran berupa film pendidikan yang diaplikasikan dalam mempelajari nilai-nilai kasih.

Pengumpulan data berupa data analisis kurikulum dan analisis kebutuhan peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan sebuah media pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik dalam mempelajari dan mempraktekkan nilai-nilai kasih. Pengumpulan data juga dilakukan dengan studi literatur tentang pengembangan film khususnya film pendidikan. Dari hasil studi literatur tersebut ditemukan bahwa film pendidikan jauh akan lebih baik apabila dilengkapi dengan panduan bagi guru untuk memfasilitasi suatu rangkaian pembelajaran agar film pendidikan yang dikembangkan terintegrasi dengan rapi dalam proses pembelajaran

Perencanaan dan Pengembangan Produk

Pada tahap ini desain produk dibuat dan dikembangkan. Desain produk ini mencakup penyusunan isi film PAK materi kasih dan buku panduan guru secara keseluruhan. Adapun hasil dari desain pengembangan produk film pendidikan ini meliputi:

Film Pendidikan

**Tabel 3. Urutan Adegan Film PAK
(Treatment)**

No	Urutan Scene	Judul Scene
1		<i>Opening</i> : Pengenalan Tokoh Andrew dan latar belakangnya
2	I	Andrew memperhatikan fenomena di media social saat ini dan menasehati Angga yang berujar kurang sopan di media sosial
3	II	Kehidupan Angga di rumah dan pergaulan
4	III	Andrew berjalan-jalan di sekitar rumahnya dan bertemu dengan Angga
5	IV	<i>Flashback</i> masa kecil Andrew dan Angga
6	V	Angga mencuri sepeda motor di Rumah Pak Rio
7	VI	Andrew mengantar makanan ke Rumah Pak Rio dan difitnah oleh Angga
8	VII	Lia (Anak Pak Rio) meminta pertanggungjawaban Andrew
9	VIII	Angga mengalami kecelakaan
10	IX	Kondisi di Klinik, Andrew mendonorkan darah untuk Angga
11	X	Andrew menjenguk Angga di rumahnya
12	XI	Andrew dan Angga ke gereja bersama
13		Closing
14		Credit title

Buku Panduan Guru

Tabel 4. Susunan Buku Panduan Guru

Hal.	Komponen
Cover Depan	
1-2	Pengantar dan Daftar Isi
3	Tujuan Pembelajaran dan Jabaran Materi
4	Identitas Film
5-7	Susunan Kegiatan Pembelajaran
8-23	Naskah Media Film PAK Kuasa Kasih Sinopsis, <i>Treatment</i> , <i>Full Script</i> <i>Script Breakdown</i>
24	Referensi dan Tentang Pengembang
Cover Belakang	

Validasi Produk

Produk awal berupa film PAK Kuasa Kasih dan buku panduan guru kemudian dilakukan validasi kepada dua ahli media yaitu dua dosen Teknologi Pendidikan UNY yang memiliki keahlian dalam bidang media pembelajaran khususnya media audio visual dan dua ahli materi yaitu dosen Pendidikan Agama Kristen Sekolah Alkitab Rhema Magelang sekaligus Gembala Sidang Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Jemaat El-Shaddai Sleman dan dosen Teologia Sekolah Tinggi Teologi Borneo Kalimantan Barat. Validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan film PAK Kuasa Kasih yang disertai dengan buku panduan guru dan nantinya akan digunakan sebagai pedoman dalam revisi jika ditemukan kekurangan.

Data Hasil Penilaian Ahli Media

Setelah film pendidikan selesai dikembangkan, tahapan selanjutnya yaitu melakukan validasi terhadap media yang sudah dikembangkan oleh ahli media. Validasi ahli media memiliki tujuan untuk menilai film pendidikan yang dikembangkan dengan mengacu kepada beberapa aspek yang akan menjadi tolak ukur penilaian terhadap tingkat kelayakan film pendidikan. Beberapa aspek yang termasuk ke dalam kriteria penilaian yaitu meliputi aspek tampilan, penyajian, komponen isi film, dan desain pesan pembelajaran

Unsur yang dinilai pada aspek tampilan adalah kombinasi dan komposisi warna, kualitas gambar, jenis font yang digunakan, ukuran teks yang digunakan, musik dan efek suara yang digunakan, sudut pengambilan gambar, kemenarikan kemasan, dan kelengkapan informasi pada kemasan. Pada aspek penyajian, unsur yang dinilai antara lain kesesuaian penyajian film dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian penyajian film dengan materi, dan kesesuaian penyajian film dengan karakteristik peserta didik. Selanjutnya pada aspek komponen isi film, unsur yang dinilai

adalah ketepatan pemeranan tokoh dalam film, kemenarikan jalan cerita kesesuaian setting tempat dengan alur cerita, dan kesesuaian setting waktu dengan alur cerita. Aspek terakhir yang dinilai dalam rangka validasi ahli media adalah aspek desain pesan pembelajaran. Unsur yang dinilai antara lain, adanya prinsip kesiapan dan motivasi, adanya prinsip alat pemusat perhatian, adanya prinsip partisipasi aktif peserta didik, adanya prinsip perulangan, dan adanya prinsip umpan balik.

Penilaian validasi ahli media dilakukan sebanyak dua kali untuk masing-masing validator. Validasi dilakukan oleh dua orang dosen jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu Ibu Dr. Christina Ismaniati, M.Pd (Ahli Media I) dan Bapak Ariyawan Agung Nugroho, S.T., M.Pd (Ahli Media II). Pemilihan ahli media didasarkan atas kemampuan dosen dalam bidang media pembelajaran khususnya mengenai media audio visual. Validasi ahli media I tahap pertama dilakukan pada tanggal 9 April 2018, sedangkan tahap kedua dilakukan pada tanggal 4 Mei 2018. Untuk validasi ahli media II tahap pertama dilakukan pada tanggal 6 April 2018, sedangkan tahap kedua dilakukan pada tanggal 7 Mei 2018.

Dari hasil validasi ditemukan beberapa aspek yang perlu untuk diperbaiki guna mempersiapkan film pendidikan sebelum diuji cobakan kepada peserta didik di lapangan. Angket untuk ahli media dikembangkan menggunakan skala likert dengan alternatif 4 skala, yaitu skala sangat kurang baik dan kurang baik (kategori tidak layak) serta baik dan sangat baik (kategori layak). Hasil validasi ahli media memperoleh skor "3,83" dengan kategori layak.

Data Hasil Penilaian Ahli Materi

Setelah film pendidikan selesai dikembangkan, tahapan selanjutnya yaitu melakukan validasi terhadap media yang sudah dikembangkan oleh ahli materi. Validasi ahli materi memiliki tujuan untuk menilai film pendidikan yang dikembangkan dengan

mengacu kepada beberapa aspek yang akan menjadi tolak ukur penilaian terhadap tingkat kelayakan film pendidikan. Beberapa aspek yang termasuk ke dalam kriteria penilaian yaitu meliputi aspek pembelajaran dan materi.

Unsur yang dinilai pada pada aspek pembelajaran adalah kejelasan penyajian Kompetensi Dasar (KD), kejelasan penyajian tujuan pembelajaran, kesesuaian indikator dengan KD, kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran, kejelasan materi yang disajikan, dan kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan pada aspek materi, unsur yang dinilai adalah kemudahan pemahaman materi, kejelasan materi, kesesuaian jalan cerita dengan materi, kesesuaian materi dengan kurikulum, kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik, dan kesesuaian materi dengan kehidupan sehari-hari.

Penilaian validasi ahli materi dilakukan sebanyak dua kali untuk masing-masing validator. Validasi dilakukan oleh dosen Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Alkitab Magelang Rhema, yaitu Bapak Pendeta Nico Lomboan, S.Th., M.Pd.K (Ahli Materi I) dan dosen Teologia di Sekolah Tinggi Teologi Borneo Kalimantan Barat, yaitu Bapak Jefry Lakoy, M.Th (Ahli Materi II). Pemilihan ahli materi didasarkan atas kemampuan dosen dalam bidang pengajaran kekristenan, terkhusus dalam PAK dan peran mereka sebagai praktisi pendidikan. Validasi ahli materi I tahap pertama dilakukan pada tanggal 6 April 2018, sedangkan tahap kedua dilakukan pada tanggal 6 Mei 2018. Untuk validasi ahli materi II tahap pertama dilakukan pada tanggal 7 April 2018, sedangkan tahap kedua dilakukan pada tanggal 5 Mei 2018.

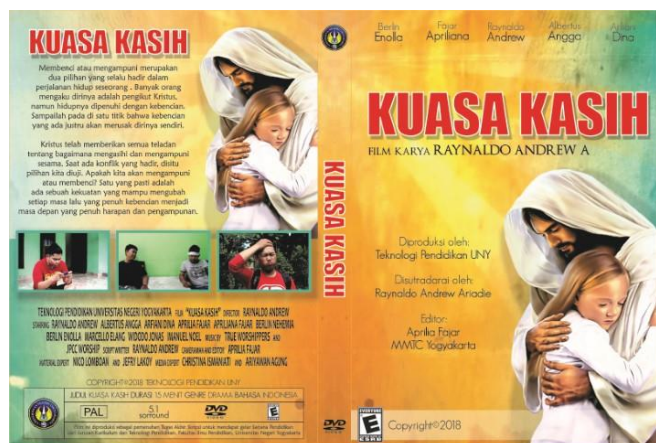
Dari hasil validasi ditemukan beberapa aspek yang perlu untuk diperbaiki guna mempersiapkan film pendidikan sebelum diuji cobakan kepada peserta didik di lapangan. Angket untuk ahli media dikembangkan menggunakan skala likert dengan alternatif 4 skala, yaitu skala sangat kurang baik dan kurang baik (kategori tidak layak) serta baik dan sangat

baik (kategori layak). Hasil validasi ahli materi memperoleh skor “3,92” dengan kategori layak.

Uji Coba

Uji Coba film PAK materi kasih dilakukan dalam 2 tahapan yaitu uji coba produk dengan 3 subjek dan uji coba pemakaian dengan 7 subjek. Uji coba film PAK ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan film pendidikan saat digunakan langsung dalam proses pembelajaran PAK. Uji coba produk dilakukan pada tanggal 9 Mei 2018, dan memperoleh hasil uji coba dengan kategori “layak”. Sedangkan Uji coba pemakaian dilakukan pada tanggal 10 Mei 2018 dan 15 Mei 2018, dan memperoleh hasil dengan kategori “layak”

Tampilan Produk



Gambar 1. Tampilan Cover CD Film



Gambar 2. Salah Satu Adegan dalam Film



Gambar 3. Salah Satu Adegan dalam Film



Gambar 4. Sampul Buku Panduan Guru



Gambar 5. Layout Halaman Buku Panduan Guru

Kajian Produk Akhir

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa media film pendidikan yang layak untuk digunakan oleh peserta didik beragama Kristen kelas X SMAN 1 Sleman dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen pada materi kasih. Dalam menghasilkan produk media film pendidikan ini melalui 9 tahapan penelitian pengembangan yang diadaptasi dari model Borg and Gall. Tahap pertama yang dilakukan yaitu menganalisis potensi dan masalah, peneliti melakukan observasi awal dan melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik di SMAN 1 Sleman. Dari hasil kegiatan observasi awal terkumpul informasi bahwa guru dan peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan hakekat pembelajaran PAK yang tidak hanya berfokus pada teori-teori belaka, namun bagaimana mempraktekan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti

yang dikemukakan oleh Martin Luther (dalam Boehlke, 2005: 342) bahwa PAK adalah upaya membekali peserta didik dengan pengalaman nyata tentang Firman Tuhan yang dipelajari, sehingga mereka menjadi pribadi yang mampu mempraktekkan ajaran kristiani dalam kesehariannya.

Dari kegiatan observasi terkumpul informasi bahwa peserta didik memerlukan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk mempelajari nilai-nilai agama Kristen dengan lebih menyenangkan dan menggugah peserta didik dalam mempraktekan nilai-nilai tersebut. Namun ketersediaan media pembelajaran mata pelajaran PAK di SMAN 1 Sleman sangatlah minim, dimana peserta didik hanya belajar melalui buku paket dan Alkitab, yang menyebabkan kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Berkenaan dengan hal itu dibutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mempelajari materi mata pelajaran PAK. Salah satu solusi alternatif yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran berupa media audio-visual. Menurut Seels dan Richey (dalam Miarso, 1994: 41), media audio-visual adalah media yang ditujukan untuk menyampaikan pesan-pesan secara audio dan visual yang dinamis.

Ada beberapa bentuk media audio-visual yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah media audio-visual berupa film, lebih khusus lagi film pendidikan. Film pendidikan menurut Munadi (2013: 127), adalah media audio-visual yang disajikan secara khusus dan mampu menggugah emosi peserta didik secara realistis dan mengembangkan imajinasi dan wawasan yang baru. Penggunaan media film pendidikan juga diutarakan oleh Handayani (2006: 7), bahwa film dapat menggambarkan sebuah nilai kehidupan secara lebih realistis dibandingkan media-media lain.

Dari hasil analisis potensi dan masalah dan ditemukan solusi dengan pengembangan media film pendidikan kemudian dilakukan

pengumpulan data terkait isi dari film pendidikan ini. Selanjutnya film pendidikan ini dikembangkan sesuai dengan prosedur yang tepat dan teratur. Produksi film pendidikan diawali dengan pembuatan naskah media yang berisi sinopsis, treatment, full script, dan script breakdown. Naskah media dibuat menggunakan aplikasi Microsoft Word 2013. Selanjutnya dikembangkan film pendidikan menggunakan aplikasi Cyberlink Power Director 16 dan buku panduan guru menggunakan aplikasi Corel Draw X7. Setelah dihasilkan produk awal, selanjutnya produk awal (prototype) siap untuk divalidasi. Validasi dilakukan oleh ahli media yaitu dua orang dosen jurusan Teknologi Pendidikan, serta oleh ahli materi yaitu dosen PAK Sekolah Akitab Magelang dan dosen Teologia Sekolah Tinggi Teologi Borneo.

Hasil dari validasi oleh ahli media dan ahli materi berupa penilaian kelayakan dan masukan terhadap produk media film pendidikan sebagai dasar dilakukan revisi agar dapat diuji cobakan kepada peserta didik. Secara umum kriteria kelayakan media film pendidikan dilihat dari aspek materi dan aspek media dengan berdasarkan gabungan pendapat ahli tentang kriteria media film pendidikan yang layak. Adapun hasil validasi materi tahap I diperoleh hasil penilaian kategori layak dengan revisi. Revisi terbanyak yang dilakukan dalam kegiatan validasi materi yaitu pada penyajian bahasa dalam dialog film yang masih terlalu baku, sehingga mengakibatkan jalannya cerita menjadi kurang alami. Selain itu hasil validasi media tahap I diperoleh hasil penilaian dengan kategori layak dengan revisi. Revisi terbanyak yang dilakukan dalam kegiatan validasi media yaitu pada aspek tampilan, yaitu kualitas gambar yang belum maksimal dan musik intro dan outro yang terlalu keras volumenya.

Dari hasil revisi yang kemudian dilakukan validasi pada tahap II sehingga media film pendidikan dinyatakan layak untuk diuji cobakan. Hasil akhir validasi ahli media memperoleh skor "3,83" kategori layak. Dan

Pada validasi materi memperoleh skor nilai "3,92" kategori layak.

Kelayakan media film pendidikan ini juga ditunjukkan dari hasil uji coba produk dengan 3 subjek. Dari hasil uji coba produk, hanya diperoleh sedikit revisi pada salah satu adegan, dimana musik latar sedikit terlalu besar volumenya. Berikutnya dilakukan uji coba pemakaian dengan 7 subjek yang menunjukkan kriteria layak. Pada kegiatan uji coba pemakaian ini tidak ada revisi serta respon dari peserta didik sangatlah positif terhadap film PAK ini, dimana mereka juga tergugah untuk menerapkan nilai-nilai kasih dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan dalam pembelajaran adalah peserta didik membuat komitmen untuk mengampuni dan mendoakan orang yang bersalah kepada mereka, hal ini menjadi bagian penting dalam revolusi mental peserta didik.

Media film pendidikan dirancang berdasarkan kriteria media film pendidikan yang layak, yaitu meliputi aspek media dan materi:

Aspek Media

Media film pendidikan yang dihasilkan secara umum dalam sudut pandang media telah memenuhi kriteria kelayakan yang memuat komponen media film pendidikan secara lengkap dan dirancang berdasarkan 5 prinsip desain pesan pembelajaran yang meliputi kesiapan dan motivasi, alat pemusat perhatian, partisipasi aktif siswa, perulangan dan umpan balik. Media film pendidikan ini dihasilkan dengan berdasarkan komponen film pendidikan yang meliputi warna, resolusi, teks, musik, sudut pengambilan gambar, akting, setting, dan alur.

Aspek Materi

Materi yang ada dalam media film pendidikan mata pelajaran PAK sesuai dengan kurikulum, dan sesuai dengan konsep PAK, materi disajikan dan berkaitan dengan dengan kehidupan sehari-hari, serta materi disusun selengkap mungkin dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari, sesuai karakteristik peserta didik SMA.

Berdasarkan tahapan dan hasil uji coba di SMAN 1 Sleman yang sudah dilakukan dalam menghasilkan film pendidikan mata pelajaran PAK, maka dapat disimpulkan media film pendidikan ini layak digunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran PAK khususnya materi tentang kasih kelas X SMA Negeri 1 Sleman.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana tercantum dalam bab IV dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa media film pendidikan layak digunakan untuk mata pelajaran PAK dengan materi kasih kelas X SMA Negeri 1 Sleman melalui 9 tahapan analisis potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi produk I, uji coba produk, revisi produk II, uji coba pemakaian, revisi produk III, dan produk akhir berupa film pendidikan mata pelajaran PAK dengan judul "Kuasa Kasih" yang dilengkapi dengan buku panduan guru.

Media film pendidikan memenuhi kriteria kelayakan dari aspek media dan materi. Kelayakan ini didasarkan pada penilaian ahli media dan ahli materi dengan hasil validasi media yang meliputi aspek tampilan, aspek penyajian, aspek komponen isi film, dan aspek desain pesan pembelajaran yang dilakukan oleh ahli media memperoleh skor nilai "3,83" kategori layak. Dan Pada validasi materi yang meliputi aspek pembelajaran dan aspek materi yang dilakukan oleh ahli materi memperoleh skor nilai "3,92" kategori layak.

Respon peserta didik terhadap pengembangan media film pendidikan berdasarkan pada uji coba produk dengan 3 peserta didik, diperoleh skor "1" kategori layak. Dan pada uji coba pemakaian dengan 7 subjek, diperoleh skor "0,98" kategori layak.

Saran

Guru diharapkan dapat menggunakan media film pendidikan ini sebagai media pembelajaran untuk mempermudah penyampaian materi dalam mata pelajaran PAK.

Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan media film pendidikan ini untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai agama yang dipelajari.

Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan media film pendidikan dengan materi yang berbeda serta dapat mengetahui pengaruh dan keefektifan dari media film pendidikan tersebut dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1999). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2000). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Boehlke, R. (2005). *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. (2003). *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman Inc.
- Budiningsih, C.A. (2003). *Desain Pesan Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY.
- Degeng, S.N. (2013). *Ilmu Pembelajaran*. Bandung: Aras Media.
- Handayani, M.A. (2006). Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Penelitian Alternatif Pendidikan*, 11, 176-186.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2015). *Revolusi Mental: Membangun Jiwa Merdeka Menuju Bangsa Besar*. Jakarta: Humas Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
- Lembaga Alkitab Indonesia. (2011). *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Miarso, Y. (1994). *Teknologi Pembelajaran: Definsi dan Kawasannya*. Jakarta: UNJ.
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Siswoyo, D. et al. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartin, R.I. (1982). *Mengatasi Kesulitan-Kesulitan Dalam Pendidikan Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sunardi, S. (Oktober 2015). *Menelaah Wacana Lokal dalam Perfilman Nasional*. Makalah disajikan dalam Seminar Apresiasi Film Indonesia 2015, di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widoyoko, E.P. (2012). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wiranegara, I.G.P. (2015). *Prospek Film Berbasis Budaya Lokal*. Makalah disajikan dalam Seminar Apresiasi Film Indonesia 2015, di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

BIODATA PENULIS

Raynaldo Andrew Ariadie. Lahir di Semarang, 30 Mei 1995. Tinggal di Jurugan, RT 006/RW 015, Kelurahan Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, DIY.

Pernah menempuh pendidikan formal di SDK Sang Timur Semarang, kemudian melanjutkan ke SMPK Santo Aloysius Turi Sleman (lulus tahun 2010) dan pada tahun yang sama melanjutkan ke SMA Negeri 1 Sleman hingga lulus pada tahun 2013 sebelum akhirnya menempuh pendidikan sarjana di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.